

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Harfiandi

STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: harfiandi@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena. Data penelitian ini berupa motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang sedang mengikuti perkuliahan. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan skala penyekoran dari setiap pernyataan dalam 8 faktor motivasi belajarmahasiswa yang terdiri atas 4 faktor internal dan 4 eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada skala interval yang ditentukan, yaitu 97 pada aspek internal yang memiliki kategori biasa dan 114 pada aspek eksternal yang berkategori tinggi. Sebagai perbandingan, motivasi belajar mahasiswa secara internal lebih rendah dari pada eksternal. Dengan tingkat tersebut, mahasiswa masih perlu mendapat perhatian serius pada meningkatkan motivasi belajar. Beberapa faktor yang terkait dengan pernyataan motivasi belajar masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat kecakapan mahasiswa.

Kata Kunci: Tingkat Motivasi Belajar, Motivasi Internal, Motivasi Eksternal

Abstract

The aim of this study is to describe the level of students' learning motivation at Indonesian Language Study Program of STKIP Bina Bangsa Getsempena. This is a descriptive research that data collected in the form of questionnaire. The subjects taken in this study were the third semester students who were taking lectures. The data processing of this research was carried out by scoring the scale of each statement in 8 factors of student learning motivation consisting of 4 internal factors and 4 external factors. Based on the results of the study, it shows that students' learning motivation at the specified interval scale reaches 97 in the internal aspects that have a normal category and in the external category the students' score reaches 114 which is categorized high. In comparison, student motivation to learn internally is lower than externally. With this level, students still need to get serious attention on increasing motivation to learn. Several factors related to the statement of learning motivation still need to be improved to strengthen student skills.

Keywords: Level Of Learning Motivation, Internal Motivation, External Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi belajar mahasiswa semester I prodi Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena tahun 2019 menjadi perhatian khusus dalam mengendalikan perkembangan kompetensi. Mahasiswa tentu memiliki perbedaan

motivasi ketika masuk dalam perguruan tinggi. Lebih-lebih mahasiswa yang berada di lingkungan STKIP Bina Bangsa terdiri atas daerah yang berbeda. Dengan adanya perbedaan daerah, mahasiswa menunjukkan sikap, pandangan, nilai, dan keinginan yang tidak sama dalam belajar.

Sebagian mahasiswa belum menunjukkan kebiasaan sebagai pembelajar yang baik pada pendidikan tinggi. Penerimaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan dalam perkuliahan masih belum peka terhadap uraian definisi yang dimunculkan dalam suatu topik. Uraian definisi yang semestinya menjadi kunci dalam memahami suatu topik tidak dapat diterima dengan pemahaman yang cukup. Respon mahasiswa terhadap topik juga masih tidak terarah pada materi yang diajarkan. Mahasiswa demikian dianggap kurang motivasi dalam belajar sehingga perilaku belajar mahasiswa belum sesuai dengan cara belajar mahasiswa yang baik di perguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Syah (2010), perilaku belajar yang dialami peserta didik tidak baik secara akademik karena adanya kelainan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebelumnya.

Daya tarik mahasiswa tertentu yang mengikuti perkuliahan terekam seperti tidak mempunyai rasa keingintahuan pada materi yang diajarkan. Mereka masuk kelas hanya untuk menghabiskan waktu bersama dengan dosen dan mahasiswa lain. Tetapi, tujuan mengikuti perkuliahan untuk kematangan personal sebagai pembelajar tidak dipedulikan. Mahasiswa yang seharusnya mendalami suatu konsep materi terlihat seperti tidak ada beban atau tanggung jawab bagi mereka. Kesadaran diri pada mereka tidak melekat antusias melakukan banyak hal dalam mengasah ilmu. Hal tersebut terjadi pada persepsi diri mahasiswa yang menganggap dirinya rendah. Mahasiswa yang menganggap dirinya rendah menunjukkan dirinya tidak termotivasi untuk berprestasi (Putra, 2013). Dengan demikian, hal tersebut menjadi titik keseriusan perbaikan pada

pembelajar di perguruan tinggi terutama prodi pendidikan bahasa Indonesia.

Dalam menyiapkan tugas, mahasiswa diminta untuk menyusun sebuah konsep dari topik tertentu dengan pola atau cara yang diberikan dosen. Mereka dengan mudah menyiapkan konsep tersebut. Akan tetapi, mahasiswa tidak memahami konsep yang dibuat. Saat ditanya, mereka tidak mampu menjelaskan sub-subtopik yang dibuat. Misalnya, menjelaskan sebuah definisi dari topik, mahasiswa hanya mampu membaca definisi, tetapi tidak mampu mengungkapkan pemahaman definisi. Mereka hanya mengambil konsep yang dibuat orang lain untuk dijadikan konsep sendiri. Akibatnya, mereka tidak mampu menjelaskan konsep secara detail. Berdasarkan gambaran sikap seperti ini, mahasiswa belum memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai konsep-konsep materi. Padahal, kekuatan konsep dalam sebuah materi memiliki daya atau acuan yang dapat membuat pembelajar menjadi kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan sebuah produk.

Motivasi mahasiswa pada tingkat pendidikan tinggi harus benar-benar kuat dimiliki. Pada zaman sekarang ini, mahasiswa tidak boleh lengah dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Mahasiswa harus mampu mendorong dirinya sendiri untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas, dan juga keterampilan pada bidang yang dipelajari. Hafid dkk (2014) mengatakan bahwa mahasiswa yang mampu menyadari dirinya sendiri akan mampu mengenal ciri khas dan karakteristik yang berpotensi untuk berkembang. Dengan mengamati perkembangan pendidikan, kecakapan sangat dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena. Motivasi belajar menjadi penting untuk ditelusuri sebagai dasar mengolah kapabilitas mahasiswa belajar dalam program studi pendidikan bahasa Indonesia agar mampu berkreasi dan berkarya pada bidang pengajaran, kebahasaan, dan kesusastraan. Hal ini juga merupakan bentuk pengendalian motivasi mahasiswa yang nantinya agar dosen-dosen mampu mengarahkan mahasiswa menjadi terampil dan berdaya pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan (Harfiandi dan Wahidah Nasution 2019), setiap program di prodi pendidikan bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena dilaksanakan untuk melihat perubahan kematangan mahasiswa yang objektif pada kapasitas keilmuan. Begitu juga menurut (Carrió-pastor & Mestre 2014), dosen membantu pembelajar untuk memberikan pengarahan sesuai dengan kemampuan atau pengalaman yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Özgür & Griffiths 2013) yang berjudul "*Second Language Motivation*". Perbedaan dalam penelitian ini hanya pada objek dan faktor motivasi pembelajar. Begitu juga dengan (Frydrychova 2011) yang berjudul "*Motivation for Learning English at a University*" yang sama pada motivasi, tetapi berbeda pada objek dan faktornya. Kemudian, (Harvey 2017) dengan judul "*Language Learning*

Motivation as Ideological Becoming", pembahasan motivasi agak lebih mendalam tetapi masih terkait dengan unsur-unsur motivasi.

METODE PENELITIAN

Matode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Semester III STKIP Bina Bangsa Getsempena. Dengan mengamati kondisi motivasi mahasiswa, terdapat perbedaan wilayah, suku, dan bahasa yang berbeda. Setiap wilayah tentu menunjukkan karakter tersendiri. Begitu juga dengan suku dan bahasa, terdapat perbedaan nilai, perilaku, dan pandangan yang secara tidak langsung berhubungan dengan motivasi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan motivasi mahasiswa yang melekat karakter kedaerahannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disebar pada masing-masing mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mengisi pilihan kolom untuk setiap pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor motivasi mahasiswa. Pernyataan yang disediakan meliputi aspek motivasi secara internal dan eksternal. Kedua aspek tersebut dimuat dalam pernyataan kuesioner untuk memperoleh data. Berikut dapat dilihat garis besar motivasi yang diklasifikasi pada aspek dan faktor-faktor belajar.

Tabel 1. Aspek dan Faktor-faktor Belajar

| Aspek | Faktor-Faktor Belajar |
|--------------------------|---|
| Motivasi internal | <ul style="list-style-type: none"> – memiliki tujuan yang jelas – perasaan senang dalam belajar |

| | |
|---------------------------|---|
| | – bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas |
| | – berusaha melaksanakan tugas sebaik mungkin |
| Motivasi eksternal | – belajar dengan harapan ingin sukses |
| | – memenuhi kebutuhan belajar |
| | – ingin memiliki keterampilan |
| | – memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Pernyataan-pernyataan instrumen dalam kuesioner disusun secara acak untuk diberikan kepada mahasiswa. Peneliti mengolah pernyataan kuesioner sebanyak 24 butir yang terdiri atas 12 aspek internal dan 12 eksternal. 24 butir pernyataan tersebut diklasifikasikan

pada 8 faktor. Setiap faktor memiliki 3 pernyataan yang disebarkan pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan asal daerah yang berbeda-beda.

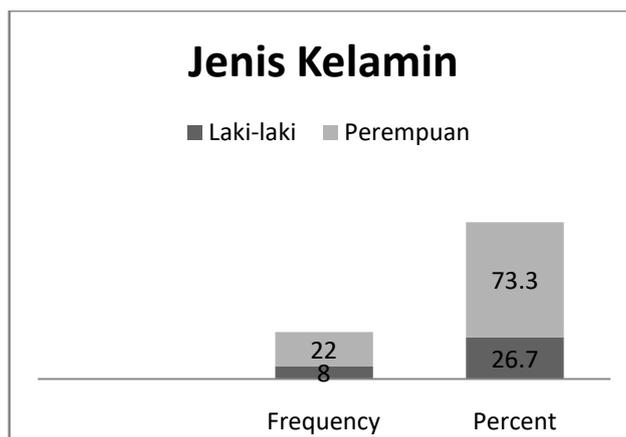
Kemudian, peneliti mengolah data tersebut dengan penyekoran skala 1,2,3,4,5. Penyekoran ini diperuntukkan untuk setiap pernyataan. Sebagaimana nilai skala yang digunakan dari setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

| Positif | Pernyataan | Negatif |
|----------------|-------------------|----------------|
| 5 | sangat sering | 1 |
| 4 | Sering | 2 |
| 3 | kadang-kadang | 3 |
| 2 | Kurang | 4 |
| 1 | tidak pernah | 5 |

Setelah dilakukan penyekoran dari setiap pernyataan, skor tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan *microsoftexcel*. Dalam aplikasi tersebut, peneliti menentukan frekuensi dan statistik deskriptif untuk mengategorikan skala interval terhadap tingkat motivasi dari aspek internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

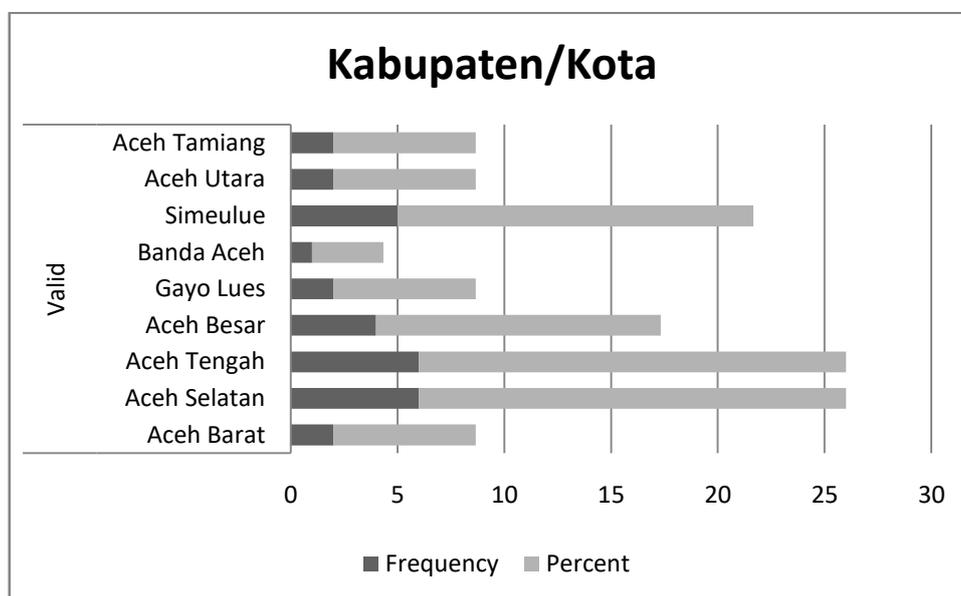
Dari data penelitian, peneliti memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa dalam penelitian ini. Adapun mahasiswa yang dijadikan responden sebanyak 30 orang yang terdiri atas 8 laki-laki dan 22 perempuan. Adapun data responden dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Data Responden

Mahasiswa terdiri atas beberapa daerah yang ada di Aceh. Data tersebut dijadikan sebagai gambaran mengenai tingkat motivasi belajar yang dianggap penting untuk diamati sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Hal tersebut dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan mahasiswa yang mendalami ilmu di bidang

pendidikan bahasa Indonesia. Dengan daerah yang berbeda, peneliti menggambarkan kondisi motivasi belajar mahasiswa sesuai dengan kedaerahannya. Ada pun mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Daerah Asal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Berdasarkan data di atas, mahasiswa berjumlah 30 orang dengan 9 Kabupaten/Kota di Aceh. Mahasiswa Aceh Tamiang sebanyak 6,7%. Mahasiswa Aceh Utara sebanyak 6,7%. Mahasiswa

Simeulue sebanyak 16,7%. Mahasiswa Banda Aceh sebanyak 3,3%. Mahasiswa Gayo lues sebanyak 6,7%. Mahasiswa Aceh Besar sebanyak 13,3%. Mahasiswa Aceh Tengah sebanyak 20%. Mahasiswa

Aceh Selatan sebanyak 20%. Kemudian, mahasiswa Aceh Barat sebanyak 6,7%.

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang terjadi ketika rasa keinginan seseorang diharapkan dari apa yang dicapai. Sebagaimana yang dikatakan Hamdu dan Lisa Agustina (2011), motivasi adalah usaha yang disadari untuk mengarahkan tingkah laku agar bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil. Untuk itu, setiap pembelajar atau mahasiswa semestinya harus memiliki alasan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Slameto (2010) mengatakan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu dengan mendapatkan keterangan-keterangan sehingga mengerti tentang sesuatu hal. Jika mahasiswa telah memiliki motivasi, secara tidak langsung aktivitas belajar yang dilalui dapat disadari oleh mahasiswa. Proses belajar yang dijalani menjadi kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa secara otomatis aktif untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan mahasiswa di dalam program pendidikan bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji motivasi pada aspek internal dan eksternal. Motivasi internal sebagai penggerak dari dalam seseorang, sedangkan motivasi eksternal sebagai penggerak yang terjadi dari luar. Sebagaimana yang dikatakan Pujadi (2007), internal adalah kebutuhan yang bersumber dari dalam diri, sedangkan motivasi eksternal bersumber dari luar seseorang. Kedua hal tersebut mempengaruhi seseorang belajar demi memperoleh apa yang dicita-citakan. Dengan begitu, motivasi sangat berperan penting untuk dalam proses belajar.

Berdasarkan pengolahan data penelitian ini, tingkat motivasi internal dan eksternal ditentukan dengan menggunakan skala interval untuk membedakan nilai. Pada skala ini, ditentukan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 150. Dengan nilai tersebut ditentukan jarak interval dengan penilaian kualitatif dan kuantitatif pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

| Penilaian | |
|---------------|-------------|
| Kualitatif | Kuantitatif |
| tidak pernah | 30 – 54 |
| Kurang | 55 – 78 |
| kadang-kadang | 79 – 102 |
| Sering | 103 – 126 |
| sangat sering | 127 – 150 |

Dari tingkat motivasi belajar mahasiswa, dijelaskan bahwa pada penilaian kualitatif dengan penamaan *tidak pernah*, *kurang*, *kadang-kadang*, *sering*, dan *sangat sering*. Penamaan ini berhubungan dengan aktivitas belajar yang dijalani mahasiswa. Aktivitas ini mengacu

pada faktor belajar yang disusun untuk menemukan informasi sehingga menjadi tolak tingkat motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dijelaskan penamaan *tidak pernah*, yaitu mahasiswa yang tidak memiliki motivasi. *Kurang* berarti mahasiswa yang kurang

motivasi. *Kadang-kadang* berarti mahasiswa yang memiliki motivasi biasa saja. *Sering* berarti mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. *Sangat sering* berarti mahasiswa yang memiliki motivasi sangat tinggi.

Tingkat Motivasi Mahasiswa pada Aspek Internal

Jumlah rata-rata skor yang dimiliki mahasiswa pada aspek motivasi belajar internal sebanyak 97. Besarnya angka tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi biasa saja. Jika dilihat dari 4 faktor diperincikan, faktor(1) memiliki tujuan jelas sebanyak 114 tergolong tinggi, (2) perasaan senang dalam belajar sebanyak 72 tergolongkurang, (3) bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 96 tergolong biasa saja, dan (4) berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin sebanyak 105 tergolong tinggi.

Faktor motivasi belajar pada “memiliki tujuan jelas” dalam diri mahasiswa sudah seharusnya diperoleh. Dengan adanya tujuan yang jelas, mahasiswa akan mengarahkan kemampuannya untuk belajar. Mahasiswa akan mengikuti langkah-langkah untuk mencapai tujuan termasuk belajar. Apapun yang menghalangi, mahasiswa akan berusaha mengatasinya demi mencapai tujuan. Paling tidak belajar menjadi aktivitas utama dibandingkan dengan urusan yang lain. Pada faktor tersebut, mahasiswa sudah cukup baik meskipun tidak mencapai motivasi pada tingkat nilai yang tertinggi.

Faktor motivasi belajar pada “perasaan senang dalam belajar” menunjukkan suatu kegembiraan pada diri mahasiswa. Jika suatu aktivitas yang dianggap senang oleh mahasiswa, ia akan bersemangat mengikuti aktivitas belajar

hingga tuntas. Mahasiswa akan merasakan khawatir jika ketinggalan perkuliahan. Bahkan, mahasiswa tidak akan merasa keberatan jika diberikan tugas pada tingkat yang sulit. Pada faktor ini, mahasiswa memperoleh nilai yang kurang motivasi. Hal tersebut menjadi masalah jika berlanjut sepanjang perkuliahan. Mahasiswa harus ditanamkan apersepsi positif terhadap belajar bahasa Indonesia untuk membangun kegairahan dalam belajar.

Faktor motivasi belajar pada “bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas” menggambarkan bahwa mahasiswa tidak menganggap tugas perkuliahan hal yang mudah sehingga dapat ditinggalkan. Mahasiswa tidak mencari cara mudah yang dianggap pantas untuk menyelesaikan tugas. Jurstru, mahasiswa harus berupaya menyelesaikan tugas dengan baik. Pada faktor ini, mahasiswa kadang-kadang mengerjakan tugas apa adanya. Artinya, tidak ada upaya menyelesaikan tugas dengan baik sehingga motivasi mahasiswa tergolong biasa saja. Padahal, menyelesaikan tugas adalah aktivitas belajar yang menimbulkan kreativitas dan keterampilan. Hal itu menjadi tanggung jawab mahasiswa.

Faktor motivasi belajar pada “berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin” menampilkan kerja keras, efisiensi waktu, dan kualitas belajar. Kerja keras sudah seharusnya dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar. Hal ini tentu akan membuat hasil belajar yang memuaskan. Begitu juga dengan waktu, hasil belajar yang baik dapat dilihat dari lamanya waktu belajar yang dijalani. Faktor ini menunjukkan motivasi mahasiswa tergolong tinggi. Akan tetapi, jika dilihat hasil respon, mahasiswa menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas belum tergolong tinggi. Hal ini sangat tidak

diharapkan, mahasiswa saat ini selayaknya harus mampu menghasilkan ide-ide baru karena zaman semakin canggih. Mahasiswa harus memiliki motivasi untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna untuk dirinya dan orang lain.

Tingkat Motivasi Mahasiswa pada Aspek Eksternal

Jumlah rata-rata skor yang dimiliki mahasiswa pada aspek motivasi belajar internal sebanyak 114. Besarnya angka tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi tinggi. Jika dilihat dari 4 faktor diperincikan, faktor (1) belajar dengan harapan ingin sukses sebanyak 116 tergolong tinggi, (2) berusaha memenuhi kebutuhan belajar sebanyak 114 tergolong tinggi, (3) ingin memiliki keterampilan sebanyak 100 tergolong biasa saja, dan (4) memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan sebanyak 125 tergolong tinggi.

Faktor motivasi belajar pada “memenuhi harapan ingin sukses” menggambarkan tantangan, keutamaan perlakuan, cepat-cepat ingin berhasil. Kesuksesan berlawanan dengan kegagalan. Setiap mahasiswa pasti menghindari kegagalan. Untuk itu, mahasiswa harus giat dalam melakukan apa saja yang ingin dilakukan. Dalam pendidikan bahasa Indonesia, faktor ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tergolong tinggi. Hal tersebut, sudah sepantasnya dimiliki mahasiswa.

Faktor motivasi belajar pada “berusaha memenuhi kebutuhan belajar” menunjukkan sikap untuk terus mencari informasi. Selain itu, mahasiswa juga terus menerus mengalami perubahan untuk memperkuat dirinya sendiri. Hal tersebut didukung dengan muncul cara-cara baru yang diperoleh. Faktor ini

menunjukkan mahasiswa tergolong tinggi. Meskipun masih ada berberapa mahasiswa yang kurang merasakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam belajar.

Faktor motivasi belajar pada “ingin memiliki keterampilan” menampilkan bahwa mahasiswa ingin memperkuat dirinya dengan belajar. Jika ada tambahan belajar, mahasiswa secara langsung mau mengikuti. Selain itu, mahasiswa mencari informasi kepada siapa pun untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu belajar seberat apa pun untuk meningkatkan keterampilannya sendiri. Faktor ini menggambarkan bahwa mahasiswa masih tergolong biasa saja. Jika melihat manfaat dalam belajar, faktor ini harus berada pada motivasi yang tinggi untuk mempercepat kecakapan mahasiswa. Akan tetapi, hal ini tidak menggambarkan motivasi yang tinggi oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan.

Faktor motivasi belajar pada “memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan” menunjukkan bahwa mahasiswa harus semakin giat ketika memperoleh prestasi. Mahasiswa juga belajar melebihi biasanya setelah memperoleh pujian. Faktor ini menggambarkan bahwa hasil berada pada tingkat motivasi tinggi atau mendekati motivasi tertinggi. Nilai ini sangat bagus dalam kepribadian mahasiswa. Tetapi, faktor ini memiliki dampak, yaitu positif dan negatif. Dampak positif dapat membuat mahasiswa semakin senang dalam belajar. Jika dampak negatif, mahasiswa bisa menjadi sombong. Meskipun dampak motivasi ini mempunyai dua hal yang berbeda, atas nama motivasi sangat diperlukan untuk mengembangkan diri seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena pada aspek internal masih tergolong biasa saja. Hal tersebut mengacu pada penilaian 4 faktor belajar yang terdiri atas 1 faktor kurang motivasi, 1 faktor motivasi yang biasa saja, dan 2 faktor motivasi yang tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada aspek eksternal tergolong tinggi. Hal tersebut mengacu pada penilaian 4 faktor belajar yang terdiri atas 1 faktor belajar yang biasa saja dan 3 faktor belajar memiliki motivasi yang tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran berikut.

1. Motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk menunjang kapabilitas mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena. Hal tersebut penting dilakukan agar mahasiswa mampu menyesuaikan kemampuannya dengan perkembangan zaman.
2. Pihak-pihak yang berperan aktif pada program studi pendidikan bahasa Indonesia sebaiknya menyediakan program-program pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat merangsang mahasiswa agar semakin giat dalam mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrió-pastor, M.L. & Mestre, E.M.M., 2014. Motivation in Second Language Acquisition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(2002), pp.240–244. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.201>.
- Frydrychova, B., 2011. Motivation for learning English at a university level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, pp.2599–2603. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.153>.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdu, Ghullham dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Penelitian Pendidikan*, 12, PP.81-86.
- Harfiandi dan Wahidah Nasution, 2019. Analisis Level Kognitif terhadap Daya Beda Butir Soal Ujian Komprehensif Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Metamorfosa*, 7, pp.12–19.
- Harvey, L., 2017. Language learning motivation as ideological becoming. *System*, 65, pp.69–77. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.2016.12.009>.
- Özgür, B. & Griffiths, C., 2013. Second Language Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, pp.1109–1114. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.165>.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pujadi, Arko. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Business Management*, 3, PP. 40-51.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.